



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 4, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023  
 Reviewed : 08/12/2023  
 Accepted : 09/12/2023  
 Published : 12/12/2023

Zahra Al Qibthiyah<sup>1</sup>  
 Hayani Wulandari<sup>2</sup>

## POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP GANGGUAN PERILAKU ANAK USIA DINI

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola pengasuhan orangtua terhadap gangguan perilaku anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data penyebaran angket kuesioner kepada orangtua yang memiliki anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara gangguan perilaku yang dialami anak dengan gaya pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua kepada anaknya. Maka dari itu, agar anak tidak mengalami gangguan perilaku sebaiknya orangtua harus cerdas dalam memilih pola asuh yang ingin diterapkan kepada anak.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orangtua, Gangguan Perilaku, Anak Usia Dini.

### Abstract

This study aims to determine the relationship of parenting patterns to early childhood behavioral disorders. This research uses descriptive qualitative research with data collection techniques distributing questionnaires to parents who have early childhood. The results showed a relationship between behavioral disorders experienced by children and the parenting style applied by parents to their children. Therefore, so that children do not experience behavioral disorders, parents should be smart in choosing the parenting style that they want to apply to their children.

**Keywords:** Parenting, Behavioral Disorders, Early Childhood..

### PENDAHULUAN

Setiap manusia mengalami masa perkembangan pada dirinya. Masa perkembangan merupakan hal terpenting bagi kehidupan yang dimulai sejak usia dini hingga dewasa. Pada usia dini peningkatan perkembangan akan lebih pesat. Khaironi, M. (2018) mengatakan bahwa perkembangan memiliki sifat yang progresif, berkesinambungan, serta sistematis. Sehingga perkembangan tidak dapat diukur, melainkan dapat dirasakan. Maka dari itu, pada umur 0-6 tahun merupakan waktu yang tidak boleh disia-siakan untuk menstimulus perkembangan anak karena menstimulus perkembangan anak merupakan modal awal dalam pembentukan karakteristik dan perilaku anak untuk masa dewasanya.

Membentuk karakter dan perilaku yang optimal dibutuhkannya pemahaman yang mendalam mengenai proses perkembangan anak tersebut, karena proses perkembangan setiap anak melalui tahap yang berbeda-beda sehingga orangtua harus memahami dengan baik proses perkembangan anaknya agar dapat membimbing atau memberi arahan yang sesuai. Jinot & Munirah (2021) mengatakan bahwa bagi anak usia dini, bimbingan merupakan hal yang lebih baik untuk proses perkembangan anak. Pendidikan di lingkungan rumah adalah pendidikan yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Oleh karena itu, adanya keterkaitan antara pola asuh orang tua terhadap proses perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktornya yaitu pengaruh lingkungan yang didukung juga oleh peran orangtua dalam pembentukan karakternya. Karakteristik dan perilaku yang baik adalah hasil dari peran orangtua yang memberikan stimulus yang cukup baik untuk anaknya, juga merupakan hasil dari pola asuh yang diterapkan sesuai bagi anak. Menurut Hasanah, U. (2016) karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawanya sejak dari lahir, akan tetapi semakin berkembangnya seorang apalagi anak usia dini, perkembangan anak juga

<sup>1,2)</sup>Universitas Pendidikan Indonesia  
 email: zahraal@upi.edu, hayaniwulandari@upi.edu

melibatkan peran dari orang tua yang mana dibutuhkan dalam membentuk perkembangan dari karakter seorang anak, bahwa pola asuh dari orang tua dapat mempengaruhi dan membentuk pribadi dari seorang anak secara signifikan.

Peran pola asuh orangtua selain dapat membantu dalam pembentukan karakteristik dan perilaku anak, juga dapat menimbulkan masalah pada proses perkembangan anak. dalam hal ini, permasalahan ditimbulkan oleh orangtua yang pola asuh nya tidak sejalan dengan kemampuan anak atau tidak sesuai dengan anak. Pola asuh yang terlalu keras seringkali akan membuat karakter anak menjadi buruk, anak akan menjadi pribadi yang kesulitan mengatur emosi. Hal tersebut diperjelas oleh Thompson et al., (2017) bahwa disiplin dengan kekerasan fisik berhubungan dengan perilaku agresif pada anak usia dini. Tetapi pola asuh yang terlalu bebas juga tidak baik untuk anak, nantinya dampak dari pola asuh yang bebas akan membuat anak sulit untuk diminta mengikuti peraturan.

Pola asuh orangtua dapat menimbulkan dampak yang sangat penting dalam perkembangan psikologi anak, timbulnya keterkaitan erat antara pola asuh dengan potensi munculnya gangguan perilaku anak usia dini. oleh karena itu, topik yang menjadi perhatian penelitian ini adalah dinamika kompleks antara pola asuh orangtua dengan perkembangan perilaku anak. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua terhadap gangguan perilaku anak usia dini.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Nugrahani, F., & Hum, M. (2014) metode ini merupakan pendekatan penelitian yang dapat digunakan untuk mempelajari dan memahami arti dari masalah sosial atau kemanusiaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket kepada orangtua yang memiliki anak usia dini. Penelitian ini berusaha untuk melampirkan masalah-masalah mengenai perilaku anak usia dini dengan pola pengasuhan orangtua.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Angket Kuesioner

1	Apakah menurut bapak/ibu pola asuh orangtua sangat penting untuk aspek perkembangan anak?	Sebanyak 68,8% orangtua sangat setuju mengenai pola asuh orangtua sangat penting untuk aspek perkembangan anak.
		Sebanyak 31,2 % orangtua setuju mengenai pola asuh orangtua sangat penting untuk aspek perkembangan anak.
2	Pola asuh orangtua memainkan peran penting dalam pembentukan karaktermaupun perilaku anak	Sebanyak 62,5% orangtua sangat setuju bahwa polaasuh orangtua memainkan peran penting dalam pembentukan karakter maupun perilaku anak
		Sebanyak 37,5% orangtua setuju bahwa pola asuh orangtua memainkan peran penting dalam pembentukan karakter maupun perilaku anak
3	Pola asuh orangtua dapat memengaruhigangguan perilaku anak	Sebanyak 37,5% orangtua menyatakan setuju mengenai pola asuh orangtua dapat mempengaruhi gangguan perilaku anak
		Sebanyak 31,5% orangtua menyatakan sangat setujumengenai pola asuh orangtua dapat mempengaruhi gangguan perilaku anak
		Sebanyak 25% orangtua menyatakan tidak setuju mengenai pola asuh orangtua dapat mempengaruhi gangguan perilaku anak
		Sebanyak 6,3% orangtua menyatakan kurang setuju mengenai pola asuh orangtua dapat mempengaruhi gangguan perilaku anak
4	Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan berdampak pada	Sebanyak 43,8% orangtua setuju pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan berdampak pada

	psikologis anak	psikologis anak Sebanyak 37,5% orangtua sangat setuju pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan berdampak pada psikologis anak Sebanyak 12,5% orangtua tidak setuju pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan berdampak pada psikologis anak Sebanyak 6,3% orangtua kurang setuju pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan berdampak pada psikologis anak
5	Pola asuh orangtua memiliki peran dalam peningkatan gangguan perilaku anak usia dini	Sebanyak 50% orangtua setuju pola asuh orangtua memiliki peran dalam peningkatan gangguan perilaku anak usia dini Sebanyak 43,8% orangtua sangat setuju pola asuh orangtua memiliki peran dalam peningkatan gangguan perilaku anak usia dini Sebanyak 6,3% orangtua tidak setuju pola asuh orangtua memiliki peran dalam peningkatan gangguan perilaku anak usia dini
6	Pola asuh orangtua yang keras dapat merubah sikap dan perilaku anak	Sebanyak 68,8% orangtua setuju bahwa pola asuh orangtua yang keras dapat merubah sikap dan perilaku anak Sebanyak 18,8% orangtua sangat setuju bahwa pola asuh orangtua yang keras dapat merubah sikap dan perilaku anak Sebanyak 12,5% orangtua kurang setuju bahwa pola asuh orangtua yang keras dapat merubah sikap dan perilaku anak
7	Orangtua yang memberikan kebebasan pada anaknya akan membuat perilaku anak buruk	Sebanyak 43,8% orangtua setuju bahwa Orangtua yang memberikan kebebasan pada anaknya akan membuat perilaku anak buruk Sebanyak 31,3% orangtua kurang setuju bahwa orangtua yang memberikan kebebasan pada anaknya akan membuat perilaku anak buruk Sebanyak 18,8% orangtua sangat setuju bahwa orangtua yang memberikan kebebasan pada anaknya akan membuat perilaku anak buruk Sebanyak 6,3% orangtua tidak setuju bahwa orangtua yang memberikan kebebasan pada anaknya akan membuat perilaku anak buruk

Hasil Penelitian pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden setuju dengan pernyataan pola asuh orangtua dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini sehingga anak mengalami gangguan perilaku. Hal tersebut kemungkinan terjadi dikarenakan hal-hal berikut:

**Pola Asuh Orangtua**

Pola asuh orangtua merupakan rasa tanggung jawab orangtua kepada anak yang dikemas dalam gaya pengasuhan ataupun pendekatan yang akan diterapkan saat merawat anak, membimbing, mendisiplinkan, serta mendidik anak. nantinya gaya pengasuhan tersebut akan mempengaruhi perkembangan kepribadian setiap anak. Hasil dari penelitian pada tabel menunjukkan, orangtua setuju dan sangat menyetujui pernyataan bahwa pola asuh orangtua sangat penting bagi aspek perkembangan anak. Desmita (2013) menjelaskan bahwa pola asuh orangtua itu sendiri adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai wujud dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dengan begitu, Baumrind dalam Rahman (2009) juga mengatakan bahwa Pola asuh orangtua

merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Vega (2019) juga berpendapat Setiap orangtua ingin mengasuh anaknya dengan baik.

Pola asuh orangtua memengaruhi anak secara psikologis dan sosial serta membentuk perilakunya. Hasil penelitian juga menunjukkan dari 16 responden orangtua, (37,5%) setuju dan (62,5%) sangat setuju mengenai Pola asuh orangtua memainkan peran penting dalam pembentukan karakter maupun perilaku anak. Hasil penelitian juga menunjukkan Sebagian besar orangtua berpendapat Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan berdampak pada psikologis anak. Jika orangtua berperilaku baik dan bijak, orangtua menerimanya dengan senang hati dan gembira, tetapi jika perilakunya buruk, orangtua dan anak tidak akan tumbuh dengan baik. Gaya pengasuhan pada anak berupa serangkaian interaksi sehari-hari bersama anak-anak dengan menanamkan norma, nilai-nilai, serta perilaku. Atmosiswoyo dan Subyakto dalam Listia (2015) menjelaskan bahwa pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Menurut Sugihartono, dkk (2017) Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya. Dengan begitu kebanyakan dari orangtua menerapkan pola asuh yang berbeda tetapi relatif tetap atau tidak berubah-ubah.

Pola asuh orangtua sangat bervariasi, terdapat pola asuh orang tua yang keras dengan kata lain terlalu mengekang kehidupan anak, lalu ada juga pola asuh yang membuat anak bebas ingin melakukan hal apapun, Adapun pola asuh orangtua yang acuh pada kehidupan anaknya. Maka dapat disimpulkan terdapat beberapa jenis pola asuh, yaitu:

#### 1. Pola Asuh Otoriter

Gaya pengasuhan ini ditandai dengan gaya pengasuhan yang ketat agar anak dapat patuh dan tunduk atas peraturan yang telah dibuat orangtua. Dengan pola asuh ini, orangtua menaruh harapan tinggi pada anaknya atas kedisiplinan dan juga ekspektasi orangtua yang harus terwujud. Dalam pengimplementasiannya orangtua sering bertindak tegas, mengatur sesuai keinginan, melakukan kekerasan, mengekang, cenderung memaksa, kurangnya kasih sayang dan perhatian. Dari sikap itulah menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri, selalu takut dalam mengambil keputusan, menjadi kurang disiplin, dan sulit untuk mengolah emosi ataupun sulit dalam mengungkapkan perasaannya. Hasil penelitian menunjukkan (68,8%) responden sangat setuju dengan pernyataan pola asuh yang keras dapat merubah sikap dan perilaku anak. Akibat lain yang ditimbulkan oleh pola asuh ini, disebutkan dalam penelitian Kazemi et al (2011) yang mengatakan bahwa orang tua yang berlaku sewenang-wenang menyebabkan anak kurang memiliki keterampilan dalam beradaptasi dengan lingkungan.

#### 2. Pola Asuh demokratis

Pola asuh ini ditandai dengan gaya pengasuhan yang lebih terbuka, lebih menghargai anak dengan memberi kesempatan untuk berpendapat dan mengatakan kebutuhannya, pada pola asuh ini orangtua serta anak juga bisa untuk saling menghargai satu sama lainnya. Walaupun anak diberi keleluasaan, anak tidak bisa semena-mena bebas dalam kehidupannya, pada pola asuh ini orangtua juga tetap tegas dalam memberikan peraturan pada anaknya tetapi tidak dengan cara mengekang atau memarahi. Dengan begitu, anak bisa patuh dan disiplin pada peraturan orangtua, dan orangtua juga bisa menghargai setiap usaha yang dilakukan anak. seperti yang dijelaskan oleh Madyawati (2016) bahwa pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Maka pola asuh ini dapat mendorong anak kepada perkembangan yang lebih baik dan positif. Marini & Andriani (2005) mengatakan bahwa pola asuh demokratis akan menampilkan anak dengan perilaku yang ramah, memiliki harga diri dan percaya diri tinggi, memiliki tujuan, cita-cita, serta berprestasi.

#### 3. Pola Asuh permisif

Pola asuh ini ditandai dengan gaya pengasuhan yang terlalu toleran. Sering kali orang tua tidak memberi arahan yang pasti pada anaknya. Pola asuh ini terlalu memberi kebebasan kepada anaknya tanpa adanya aturan yang pasti, tidak bersikap tegas, dan selalu memaafkan kesalahan anaknya. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar orangtua setuju dan sangat setuju mengenai Orangtua yang memberikan kebebasan pada anaknya akan membuat perilaku anak buruk. Dengan pola asuh permisif

ini, berpengaruh terhadap perilaku anak yang bebas, anak menjadi tidak tahu peraturan, bahkan anak dapat mengabaikan nilai-nilai dan norma tertentu.

### **Gangguan Perilaku Anak Usia Dini**

Perilaku merupakan bagian dari perkembangan sosial dan emosional anak yang harus selalu diperhatikan proses perkembangannya. Perkembangan sosial emosional merupakan modal bagi anak dalam memenuhi kebutuhannya untuk berinteraksi dengan orang sekitarnya. Apabila stimulus perkembangan sosial dan emosional nya baik dan sesuai sehingga mencapai kematangannya, anak akan dengan mudah untuk menjalin hubungan baik dengan orang sekitarnya. Hurlock (1978:250) mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berperilaku atau bersikap sesuai dengan tuntutan sosial saat berinteraksi dengan bagian penting di masyarakat.

Berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan masyarakat, apabila perkembangan sosial dan emosional anak kurang distimulus akan berakibat kepada rendahnya kemampuan anak dalam berperilaku sehingga membuat anak mengalami gangguan perilaku. Gangguan perilaku merupakan masalah terhadap kondisi psikis, bukan lagi terkait dengan fisik. Gangguan perilaku pada anak apabila diacuhkan akan menjadi gangguan kepribadian saat beranjak dewasa. Pada gangguan perilaku ini, perkembangan sosial dan emosional anak yang bermasalah sehingga membuat anak akan menghadapi sulitnya berinteraksi dengan orang lain, sulit akan menolak permintaan orang, dan kesulitan dalam berekspresi atau mengatur emosionalnya, dan lainnya yang membuat psikis anak semakin bermasalah.

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi sosial karena tidak dapat hidup sendiri. Perilaku emosional akan berpengaruh terhadap interaksi sosial. Hurlock (1978:215) menjelaskan bahwa perilaku emosional Gresham (Momeni, 2012: 1307) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang meliputi perilaku emosional anak yaitu adanya rasa marah, takut, cemas, cemburu, gembira, dukacita, rasa ingintahu, dan rasa ingin tahu. Anak harus diberikan pemahaman dari aspek-aspek tersebut dan juga bimbingan dalam mengatasi apabila suatu saat dirinya sedang mengalami perilaku emosional, karena dari bimbingan tersebut anak dapat paham dalam menghadapi disegala situasinya sehingga orangtua bisa menghindari anaknya dari buruknya gangguan perilaku. anak harus interaksi sosial yang sukses membutuhkan kemampuan sosial yang diperoleh dari pengalaman berbaur dengan keluarga, teman sebaya, ataupun dengan orang terdekatnya.

### **Pola Asuh Orangtua dan Gangguan Perilaku Anak Usia Dini**

Seringkali ditemui anak-anak yang memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan semestinya. Banyak anak-anak yang memiliki masalah pada perilaku dirinya, sehingga menjadikan anak mengidap gangguan perilaku. Gangguan perilaku dapat merugikan diri sendiri maupun oranglain. Salah satu mengapa anak dapat mengalami gangguan perilaku adalah pola pengasuhan orangtua yang kurang tepat untuk anak. Dari tabel diatas hasil penelitian angket kuesioner kepada orangtua, dapat terlihat bahwa Pola asuh orangtua memiliki peran dalam peningkatan gangguan perilaku anak usia dini, dengan (50%) menyetujui dan (43,8%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Pola pengasuhan yang tidak tepat akan bermasalah kepada perkembangan anak yang membuat karakteristik perilaku anak tidak sesuai.

Yapalalin, S (2021) mengatakan bahwa tidak semua pola asuh tepat untuk perkembangan perilaku anak. pola asuh otoriter dianggap tidak tepat dalam mengembangkan perilaku anak, pada pola asuh ini orangtua bertindak terlalu tegas, suka melupakan emosi berlebihan, dan sangat kaku sehingga kurangnya kasih sayang terhadap anaknya. Pola asuh ini membuat anak memiliki emosi yang tak tentu dan membuat anak mengalami gangguan perilaku. Anak yang menerima pola asuh otoriter tak jarang menjadi anak yang pemaarah, tidak taat peraturan, sering melanggar norma-norma yang telah ditetapkan. Watak tersebut muncul dikarenakan anak terlalu dikekang, sehingga Ketika anak tidak dibawah pengawasan orangtua, anak tersebut akan melakukan apapun sesuai kemauan ia walaupun hal tersebut melanggar norma-norma yang telah ditetapkan.

Pola pengasuhan selanjutnya yang kurang tepat untuk perkembangan perilaku anak yaitu pola asuh permisif. Pola asuh dengan memberikan kebebasan pada anak, yang menjadikan anak dan orangtua tidak memiliki jalinan hubungan yang kuat. Orangtua kurang memberi rahan kepada anaknya dan memaafkan apapun kesalahan yang dilakukan anaknya. Dengan kondisi seperti itu, anak akan mengalami kesulitan dalam memahami emosi yang ia miliki, juga anak akan kesusahan dalam berinteraksi dengan orang sekitar karena ia tidak begitu memahami bagaimana cara bersikap yang

benar jika bersama orang lain. Hasnida (2014:104-107) menyampaikan pendapatnya mengenai pola asuh permisif, bahwa orangtua yang terlalu membebaskan anaknya untuk melakukan apapun dan seringkali acuh, akan membuat anak merasa tidak dianggap. Hal tersebut akan menimbulkan masalah buruk pada psikis anak.

Pada penelitian Makagingge (2019: 115) menemukan bahwa pola asuh yang berpengaruh untuk perkembangan perilaku anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini ditandai dengan orangtua yang mau menerima, memperhatikan kebutuhan anaknya, memberi kebebasan pada anak, dan mau bekerjasama dengan anak. tetapi pada pola asuh ini anak juga harus mentaati perintah yang telah dibuat, perintah tersebut dapat dibuat oleh orangtua saja ataupun dibuat dengan kesepakatan bersama. Pola asuh ini menunjukkan hasil yang positif, anak akan merasa dibimbing di setiap proses perkembangannya, anak juga merasa dihargai oleh orangtua sehingga anak juga dapat menghargai orang lain, anak tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial serta membuat anak dapat diterima oleh orang lain. Dengan pola asuh ini peluang anak mengalami gangguan perilaku kecil. Psikis anak akan terjaga karena orangtua dan anak memiliki sikap saling terbuka, saling menyayangi, menghargai, dan memahami satu sama lain.

## SIMPULAN

Perkembangan merupakan hal terpenting bagi anak usia dini. pada masa perkembangan anak, orangtua harus selalu memperhatikan dan membimbingnya sehingga stimulus yang disampaikan kepada anak akan berjalan secara optimal. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama perkembangan perilakunya. Apabila pola pengasuhan orangtua tepat untuk anaknya akan membuahkan hasil yang baik juga pada perkembangan anak, sebaliknya apabila gaya pengasuhan orangtua tidak sesuai dengan anak akan menimbulkan masalah pada perkembangan anak. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, Sebagian besar dari orangtua setuju dan sangat setuju bahwa pola asuh orangtua dapat mempengaruhi perilaku anak yaitu dengan presentase (68,8%) sangat setuju dan (31,2) setuju. orang tua juga menyetujui pola asuh yang mengekang maupun pola asuh yang terlalu bebas tidak baik bagi pertumbuhan perilaku anak usia dini. maka dari itu dapat disimpulkan kembali bahwa pola asuh yang paling sesuai untuk perkembangan perilaku anak adalah pola asuh dengan keseimbangan antara memberi kebebasan dan mentaati peraturan yang telah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S. (2015). Gangguan perilaku pada anak dan implikasinya terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 5-20.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- De Vega, A., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433-439.
- Fitriani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 17(1).
- Goleman, D. (2002). *Working with emotional intelligence*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanah, U. (2016). Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. *Jurnal elementary*, 2(2), 72-82.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima
- Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi., *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Hurlock. E.B (1978). *Perilaku anak*. Jakarta. Erlangga.
- Jinot, B. L., & Munirah, M. (2021). Discipline Strategies Practised in Early Childhood Settings in Mauritius. *European Journal of Education Studies*, 8(5), 366–384.
- Kazemi, A et al. (2011). The relationship between mother's parenting style and social adaptability of adolescent girls in Isfahan. *Iran J Nurs Midwifery Res*; 17: S1-7.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maharani, E. A., & Puspitasari, I. (2019). Deteksi Gangguan Emosi dan Perilaku Disruptif Pada Anak Usia Prasekolah. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 1-13.

- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI al madina sampangan tahun ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115-122.
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Pratiwi dkk. 2014. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Rambipuji Jember". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*. Vol 30. 2015
- Rahman, U. 2009. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*
- Sofiani, I. K., & Mufika, T. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 766-777.
- Sugiharto, dkk, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 31.
- Suharsono, T.J. 2009. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara: *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 4(3), 112-116.
- Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Thompson, R., Kaczor, K., Lorenz, D. J., Bennett, B. L., Meyers, G., & Pierce, M. C. (2017). Is the Use of Physical Discipline Associated with Aggressive Behaviors in Young Children? *Academic Pediatrics*, 17(1), 34-44.
- Yapalalin, S., Wondal, R., & Al Hadad, B. (2021). Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 1-10.